



Evaluasi Kinerja Guru Bahasa Indonesia di SMAN Sekecamatan Tenayan Raya pada Masa Pandemi COVID-19

Devi Sapitri S.^a, Desi Sukenti^b

Universitas Islam Riau^a, Universitas Islam Riau^b
 devi@student.uir.ac.id^a, desisukenti@edu.uir.ac.id^b

Diterima: Oktober 2023. Disetujui: Desember 2023. Dipublikasi: Februari 2024

Abstract

Teachers play a crucial role in improving the quality of education, where their performance determines their professionalism in the world of education. This research aims to describe, analyze, and interpret the performance of Indonesian language teachers at SMAN Sekecamatan Tenayan Raya during the Covid-19 pandemic. A descriptive method with a quantitative approach is employed in this study. The research population includes all Indonesian language teachers in three secondary schools in Pekanbaru, namely SMAN 6, 10, and 11. A sample of 12 teachers was selected. Data were collected through online questionnaires using Google Form with a Likert scale to measure teachers' performance. The research findings indicate that the performance of Indonesian language teachers at SMAN Sekecamatan Tenayan Raya during the Covid-19 pandemic is quite high. This is evident from the recapitulation of teacher data on their performance, with the highest scores achieved in the categories of "very often" (SS) and "often" (S). Specifically, aspects such as work quality, speed/accuracy of work, initiative in work, work capacity, and communication show satisfactory results, with high percentages. These findings affirm that Indonesian language teachers have been able to overcome the challenges of teaching during the Covid-19 pandemic effectively. In this difficult situation, their performance has made a positive contribution to the learning process and demonstrated their resilience in facing unforeseen circumstances.

Keywords: performance evaluation, teachers, Covid-19 pandemic

Abstrak

Guru memegang peran utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, di mana kinerja mereka menjadi penentu profesionalisme dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan kinerja guru Bahasa Indonesia di SMAN Sekecamatan Tenayan Raya selama pandemi Covid-19. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian mencakup seluruh guru Bahasa Indonesia di tiga sekolah menengah di Pekanbaru, yaitu SMAN 6, 10, dan 11. Sampel yang diambil sebanyak 12 guru. Data dikumpulkan melalui angket online menggunakan Google Form dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru Bahasa Indonesia di SMAN Sekecamatan Tenayan Raya selama pandemi Covid-19 cukup tinggi. Hal ini terbukti dari rekapitulasi data guru tentang kinerja mereka, dengan skor tertinggi diraih pada kategori "sangat sering" (SS) dan "sering" (S). Secara spesifik, aspek kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja, dan komunikasi menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan presentase yang tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa guru Bahasa Indonesia telah mampu mengatasi tantangan pembelajaran selama pandemi Covid-19 dengan baik. Dalam situasi yang sulit ini, kinerja mereka telah

memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran dan menunjukkan ketangguhan mereka dalam menghadapi situasi yang tidak terduga.

Kata Kunci: evaluasi kinerja, guru, pandemi Covid-19

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang tidak hanya bertujuan untuk memperluas cakrawala pengetahuan individu, tetapi juga membentuk karakter masing-masing individu. Namun, terdapat tantangan besar dalam memastikan bahwa pendidikan memberikan manfaat optimal dan memenuhi kebutuhan dasar manusia. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara kurikulum pendidikan formal dengan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang, serta menciptakan peluang kerja baru. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam kualitas pendidikan yang ada.

Pendidikan memainkan peran kunci dalam pengembangan sumber daya manusia, karena dapat membantu mengatasi keterbelakangan, kebodohan, dan kemiskinan yang masih merajalela. Namun, terdapat tantangan tersendiri, terutama di daerah-daerah terpencil yang belum terjamah oleh sistem pendidikan formal. Menurut Poerwadarminta, pendidikan adalah proses untuk mengubah sikap dan perilaku individu melalui pengajaran dan latihan. Dalam konteks ini, peran guru sebagai pendidik sangatlah penting, karena mereka bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan membimbing siswa menjadi individu yang berkompeten.

Guru, sebagai motivator, memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Motivasi merupakan dorongan dasar yang mendorong individu untuk bertindak, dan guru memiliki tanggung jawab untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kinerja guru dalam memberikan pembelajaran efektif sangatlah vital.

Namun, masa pandemi Covid-19 telah memberikan dampak besar pada sektor pendidikan. Guru harus beradaptasi dengan pembelajaran daring (online) untuk memastikan kelangsungan proses belajar mengajar. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan terkait pelaksanaan pendidikan dalam situasi darurat penyebaran Covid-19, yang mengharuskan pendidik menggunakan media daring sebagai sarana pembelajaran.

Dalam konteks ini, permasalahan kinerja guru Bahasa Indonesia di SMAN Kecamatan Tenayan Raya selama pandemi menjadi fokus penelitian. Beberapa masalah yang diidentifikasi meliputi kurangnya pemahaman teknologi dan media dalam sistem daring, ketidakpahaman mengenai kualitas belajar siswa dalam pembelajaran daring, serta kendala dalam mengevaluasi perkembangan pembelajaran siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan kinerja guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengatasi kendala dan menemukan solusi bagi dunia pendidikan dalam mengimplementasikan sistem pembelajaran daring. Meskipun masih terdapat berbagai kendala dan tantangan, upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan tetap menjadi prioritas dalam pembangunan negara.

2. Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data. Metode ini dipilih karena data yang diperoleh berupa angka, yang nantinya akan dianalisis dalam analisis data. Penelitian ini berjudul "Kinerja Guru Bahasa Indonesia di Era Pandemi Covid-19 di SMAN Kecamatan Tenayan Raya". Cara mengumpulkan data dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif, yang berlandaskan pada filsafat positif. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian. Analisis data

bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan data kuantitatif.

Penelitian ini mengandalkan data primer sebagai sumber penelitian, yang langsung diperoleh dari objek penelitian. Sumber data yang digunakan diperoleh dari hasil penulisan tentang "Kinerja Guru Bahasa Indonesia di Era Pandemi Covid-19 di SMAN Kecamatan Tenayan Raya". Populasi dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia SMAN di Kecamatan Tenayan Raya yang berjumlah 12 orang guru. Sampel penelitian ini menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu, sampel penelitian ini adalah seluruh guru Bahasa Indonesia di SMAN Kecamatan Tenayan Raya yang berjumlah 12 orang guru. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik angket, yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menyerahkan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Skala ukur yang digunakan dalam angket membantu menilai sikap atau tingkah laku responden dengan memberikan pilihan jawaban dalam skala tertentu.

3. Hasil dan Pembahasan

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan dari kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu kinerjanya. Agar pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, guru diharuskan untuk memiliki kinerja yang baik pula. Namun pada awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan pandemi virus corona (COVID-19) yang menyerang sistem pernafasan manusia dan menjadi krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Virus yang berasal dari Wuhan, China ini pertama kali masuk di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Penyebaran infeksi virus corona ini sangat sederhana dan cepat, sehingga kasus COVID-19 di Indonesia juga meningkat sangat pesat dengan rasio kematian pasiennya sangat besar. Menyikapi bahaya virus corona dan penyebaran yang sederhana dan cepat tersebut, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan salah satunya adalah larangan orang berkumpul dan melakukan kegiatan diluar rumah. Pemerintah memberikan kebijakan membatasi aktivitas keluar rumah, kegiatan sekolah/universitas dirumahkan, bekerja dari rumah (work from home), bahkan kegiatan beribadah dirumahkan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah meluasnya penularan virus corona. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit COVID-19 ini, kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah dilakukan dan disajikan pada pembahasan sebelumnya tentang kinerja guru bahasa Indonesia di era pandemi covid-19 di SMAN Kecamatan Tenayan Raya maka penulis akan mengemukakan dan memaparkan hasil interpretasi data yaitu guru di SMAN di Kecamatan Tenayan Raya memiliki kinerja yang tinggi hal ini dibuktikan dari hasil rekapitulasi tanggapan guru mengenai kualitas kerja 91,02% menjawab "sering" atas 26 pernyataan yang diajukan, 3,52 % menjawab "kadang kadang" 2,88 % menjawab "kurang" dan 2,56 % menjawab sangat sering. hal ini sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru yang mana pernyataan ini berisi tentang bagaimana penguasaan bahan, mengelola proses belajar mengajar, dan mengelola kelas.

Berdasarkan hasil rekapitulasi tanggapan guru mengenai inisiatif dalam kerja, sebanyak 94,34% responden menjawab "sering" terhadap 28 pernyataan yang diajukan. Sementara itu, 2,97% responden menjawab "kadang-kadang", 1,48% menjawab "kurang", 0,89% menjawab "tidak pernah", dan 0,29% menjawab "sangat sering". Hasil ini mencerminkan konsistensi tinggi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi guru, yang meliputi kemampuan dalam memimpin kelas, mengelola interaksi belajar mengajar, dan melakukan penilaian hasil belajar siswa.

Penting untuk dicatat bahwa tingkat respons "sering" yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki inisiatif yang kuat dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Mereka mampu memimpin kelas dengan efektif, mengelola interaksi belajar mengajar secara dinamis, dan melakukan

penilaian hasil belajar siswa secara tepat dan komprehensif. Respons yang rendah, seperti "kadang-kadang", "kurang", atau "tidak pernah", mungkin menunjukkan area di mana peningkatan atau perbaikan dapat dilakukan. Oleh karena itu, sebagai implikasi dari temuan ini, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi respons guru dalam menjalankan inisiatif kerja. Selain itu, perlu dilakukan tindakan-tindakan yang tepat untuk meningkatkan konsistensi dan efektivitas inisiatif kerja guru, sehingga dapat terus mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Berdasarkan hasil rekapitulasi tanggapan guru mengenai inisiatif dalam kerja, sebanyak 96,35% responden menjawab "sering" atas 16 pernyataan yang diajukan. Sedangkan, 3,12% responden menjawab "kadang-kadang" dan 0,52% responden menjawab "sangat sering". Hasil ini mencerminkan kesesuaian antara respons guru dengan tugas pokok dan fungsi mereka, yang meliputi kemampuan menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, serta memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan.

Tingginya persentase jawaban "sering" menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran siswa. Selain itu, kemampuan mereka dalam memahami dan melaksanakan fungsi serta layanan bimbingan penyuluhan juga terlihat kuat. Respons yang rendah seperti "kadang-kadang" dan "sangat sering" mungkin mengindikasikan area-area tertentu yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut untuk ditingkatkan.

Sebagai implikasi dari temuan ini, penting untuk melakukan evaluasi mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inisiatif guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran dan melaksanakan fungsi bimbingan penyuluhan. Upaya perbaikan dan pengembangan kemampuan ini perlu didukung oleh program-program pelatihan yang relevan dan pembinaan secara terus-menerus. Dengan demikian, diharapkan kinerja guru dalam mendukung proses pembelajaran siswa dapat terus ditingkatkan secara signifikan.

Berdasarkan hasil rekapitulasi tanggapan guru mengenai komunikasi, sebanyak 95,83% responden menjawab "sering" atas 16 pernyataan yang diajukan. Sementara itu, 2,08% responden menjawab "kadang-kadang" dan tidak pernah. Hasil ini mencerminkan kesesuaian antara respons guru dengan tugas pokok dan fungsi mereka, yang meliputi kemampuan dalam memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta kemampuan dalam memahami dan menafsirkan hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Tingginya persentase jawaban "sering" menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, baik dalam hal memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah maupun dalam memahami serta menafsirkan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Respons yang rendah, seperti "kadang-kadang" dan "tidak pernah", mungkin menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan komunikasi di beberapa area tertentu.

Sebagai implikasi dari temuan ini, diperlukan perhatian khusus terhadap guru yang memberikan respons "kadang-kadang" dan "tidak pernah" dalam hal komunikasi. Pelatihan dan pembinaan yang sesuai dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, penting untuk terus mendorong dan mendukung praktik komunikasi yang efektif di antara guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan produktif.

Berdasarkan hasil rekapitulasi tanggapan guru mengenai kecepatan/ketepatan kerja, sebanyak 91,02% responden menjawab "sering" atas 14 pernyataan yang diajukan. Sementara itu, 5,12% responden menjawab "kadang-kadang" dan 3,84% menjawab "kurang". Hasil ini sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, yang meliputi kemampuan dalam menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, dan merencanakan program pengajaran.

Respons yang tinggi dalam kategori "sering" mencerminkan kemampuan para guru dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Mereka mampu menggunakan media atau sumber belajar secara efektif, menguasai landasan pendidikan yang

diperlukan, dan merencanakan program pengajaran dengan baik. Respons yang rendah seperti "kadang-kadang" dan "kurang" mungkin menunjukkan adanya area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Kesesuaian antara respons guru dengan tugas pokok dan fungsi mereka menunjukkan bahwa kinerja para guru Bahasa Indonesia sudah sangat baik dalam menghadapi tantangan pembelajaran selama pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan adaptabilitas dan komitmen mereka dalam memastikan kelancaran proses pembelajaran di tengah situasi yang tidak terduga. Oleh karena itu, hasil ini memberikan gambaran positif tentang kontribusi para guru dalam memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga dalam kondisi yang sulit seperti pandemi Covid-19.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi, penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja guru Bahasa Indonesia di era pandemi Covid-19 di SMAN Sekecamatan Tenayan Raya menunjukkan tingkat kinerja yang tinggi. Hal ini didukung oleh data rekapitulasi kinerja guru Bahasa Indonesia di era pandemi Covid-19 di SMAN Sekecamatan Tenayan Raya, dengan indikator penilaian sangat sering (SS) dan sering (S). Secara rinci, pada dimensi kualitas kerja, kinerja guru mencapai total 93,58%, sementara pada aspek kecepatan/ketepatan kerja mencapai total 91,02%. Selanjutnya, aspek inisiatif dalam kerja menunjukkan total 94,63%, kemudian kemampuan kerja mencapai total 96,87%, dan terakhir, aspek komunikasi menunjukkan total 95,83%. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa kinerja para guru Bahasa Indonesia telah menunjukkan kualitas yang sangat baik dalam menghadapi tantangan pandemi Covid-19 dalam proses pembelajaran. Hal ini memberikan gambaran positif tentang adaptabilitas dan komitmen mereka dalam mengatasi situasi yang tidak terduga serta menunjukkan pentingnya persiapan yang baik dan penguasaan teknologi dalam menyelenggarakan pembelajaran daring. Penemuan ini juga dapat memberikan dorongan bagi stakeholder pendidikan untuk terus mendukung dan meningkatkan kemampuan guru dalam menghadapi tantangan serupa di masa depan.

Daftar Pustaka

- Ayu Dwi Kesuma Putri dan Nani Imaniyati (2017) mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul "Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru".
- Donot S., Sowiyah, dan Alben Ambarita mahasiswa Unila dengan judul "Implementasi Manajemen Penilaian Guru".
- Emzir. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Firyomanto, Hari Wibawanto dan Rodia Syamwil (2016) mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dengan judul "Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Penilaian Diri, Teman Sejawat, dan Penilaian Oleh Siswa"
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia* Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Nurmansyah. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pengantar*. Unilak Press, Pekanbaru.
- Rivai, Veithzal. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Cetakan Ketiga, PT. Raja Grafindo Persada.
- Rivai, Veithzal dan Ella Sagala, (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Robbins dan Judge. (2008). *Perilaku Organisasi*, Edisi Duabelas, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Rukman, Asep. (2020). *Tugas Pokok Guru dan Belajar Mandiri Sebagai Pendidik Profesional*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sadirman (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rhineka Cipta.

- Uno. B. Hamzah. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno dan Koni. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Paragonatama Jaya.
- Yusuf. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.